

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Rahut Bosi Onan, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara tentang Tradisi Lisan Dideng-Dideng Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Rahut Bosi Onan, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara maka penulis membuat beberap kesimpulan.

1. Bentuk tradisi lisan Dideng-dideng masyarakat Batak Toba Di Desa Rahut Bosi Onan, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara yaitu opung, among/bapa, inong/omak, saudara(akkang, anggi, ito).
2. Fungsi dari dari Tradisi Lisan Dideng-Dideng Pada Masyarakat Batak Toba yaitu fungsi pengungkapan emosional, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, dan fungsi penghayatan estetis. Dari beberapa fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi *Dideng-dideng* adalah untuk menidurkan anak dan menenangkan anak.
3. Makna dari tradisi lisan Dideng-Dideng Pada Masyarakat Batak Toba adalah harapan dan bentuk kasih sayang orangtua terhadap anaknya dan pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter yang dimaksud adalah dari lingkungan keluarga terutama seorang ibu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Tradisi Lisan Dideng-Dideng Pada Masyarakat Batak Toba dilestarikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karna pesan yang terdapat pada Tradisi Lisan Dideng-Dideng akan sangat berpengaruh positif dalam perkembangan anak sejak dini.
2. Hendaknya orangtua terutama orangtua pada masyarakat Batak Toba tetap menyanyikan Dideng-Dideng, supaya tidak hilang oleh perkembangan zaman dan supaya generasi berikutnya juga bisa melihat dan mendengarkan Dideng-dideng untuk dilakukan seterusnya.
3. Generasi muda khususnya masyarakat Batak Toba baiknya tetap turut melestarikan warisan budaya leluhur terutama Tradisi Lisan Dideng-Dideng agar eksistensinya tetap terjaga.